

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era internet ini, kemajuan teknologi telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Media komunikasi berkembang begitu cepat seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi. Beberapa jenis media yang dapat kita jumpai saat ini meliputi koran, majalah, televisi, radio, situs web dan media sosial. Keragaman media dalam berkomunikasi ini memungkinkan setiap orang memilih dari media mana mereka mengonsumsi informasi, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Media komunikasi yang memiliki perkembangan masif saat ini adalah media sosial. Meskipun pada awalnya hanya bisa diakses kalangan tertentu, kini media sosial telah menjadi media komunikasi yang paling banyak dipakai di hampir semua lapisan masyarakat. Hal ini dikarenakan pengoperasiannya relatif mudah dan jangkauan audiensinya luas. Untuk menggunakan media sosial, seseorang hanya memerlukan sebuah gawai/perangkat komputer yang memiliki koneksi ke jaringan internet.

Perkembangan teknologi komunikasi tidak lepas dari sejarah proses panjang manusia dalam menemukan cara yang lebih baik untuk berkomunikasi antara satu sama lain, juga kepada khalayak yang lebih luas. Menurut Kittler (1996), media modern atau internet muncul sekitar tahun 1970-an di Amerika dan baru bisa diakses khalayak publik pada tahun 1990. Lebih jauh lagi, media tradisional (media cetak) tertua ditemukan di Venesia pada tahun 1566 dalam bentuk selebaran berita atau *avvisi*, sementara koran seperti yang kita kenal hari ini pertama kali terbit di Jerman pada tahun 1605. Media cetak ini memiliki lembaran yang berhasil selamat hingga menjadi bukti sejarah dalam proses perkembangan komunikasi manusia.

Selain itu, bukti sejarah dalam buku *Historia Augusta* mengungkap bentuk publikasi yang lebih arkais sejauh zaman kekuasaan republik Romawi dalam bentuk *acta diurna* (Baldwin, 1970). *Acta diurna*, dalam bahasa latin berarti “Catatan Harian Publik”, adalah semacam koran harian, yang memuat peristiwa-

peristiwa penting di Roma (*Encyclopedia of Britannica*). *Acta* dipatri pada batu kemudian diletakkan di lokasi-lokasi strategis seperti pasar, forum, dan alun-alun. Ini membuat *acta diurna* sebagai suatu revolusi diseminasi informasi kepada publik pada masa itu.

Di masa sekarang, revolusi penyebaran informasi terjadi di media sosial. Menurut Chris Brogan (2010), media sosial adalah perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru. Media tradisional tidak lagi cukup menjadi satu-satunya sumber informasi karena kebutuhan informasi yang kian bertambah dan bervariasi. Di sinilah media sosial mengisi ruang, bahkan mengambil tempat khusus, dalam kehidupan penggunaannya.

Tren penggunaan media sosial dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengguna internet dan media sosial per tahunnya. Indonesia merupakan negara terbesar kelima dengan jumlah pengguna internet terbanyak di dunia. Hal ini turut didukung dengan peningkatan jumlah pengguna internet yang signifikan setiap tahunnya. Dalam survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2022 menunjukkan jumlah pengguna internet Indonesia meningkat hingga 220 juta pengguna dari yang sebelumnya hanya 175 juta pengguna. Penetrasi internet (jumlah pengguna internet dibandingkan dengan jumlah penduduk) di Indonesia tergolong tinggi sebanyak 77%. Dari survei tersebut juga didapati bahwa sebanyak 89,15% pengguna tersebut memakai internet untuk mengakses media sosial. Menurut Arif, peningkatan penetrasi ini masih didorong oleh penggunaan internet yang kian jadi kebutuhan masyarakat, khususnya semenjak pandemi Covid-19 pada 2020 (Yati, 2023).

Akses media sosial hanya memerlukan sebuah gawai/perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Meskipun begitu, mengakses media sosial juga memiliki beberapa risiko tersendiri mulai dari kecanduan, gangguan kejiwaan, perundungan, pencurian identitas, keterpisahan dari dunia nyata, hingga tindakan kejahatan siber. Risiko ini dapat menimpa setiap kalangan pengguna internet, namun kelompok yang paling rentan adalah anak-anak dan remaja.

Di Indonesia, kelompok remaja umur 13-18 tahun merupakan kelompok dengan peningkatan frekuensi penggunaan internet terbesar sebanyak 76,63%.

Lebih besar dari kelompok umur 19-34 tahun sebanyak 53,99% (*Survei Profil Internet Indonesia, 2022*). Hal ini patut menjadi perhatian karena remaja merupakan salah satu masa penting dalam kehidupan seseorang. Menurut Piaget, secara psikologis masa remaja merupakan masa individu tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan masa remaja merupakan masa individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama (Hurlock, 1997).

Di Indonesia saat ini, terdapat tren penggunaan akun menfess di kalangan siswa sekolah. Menfess adalah istilah unik dari Indonesia yang dipakai secara eksklusif di media sosial, bermula dari platform Twitter (sekarang X). Menfess adalah akronim dari *mention* dan *confess* (Hardiansyah, 2022). *Mention* secara harfiah berarti ‘menyebut’, yang merujuk pada salah satu fungsi Twitter untuk menyebut pengguna lain dengan mencantumkan nama pengguna tersebut dalam sebuah postingan. Sedangkan *confess* memiliki arti ‘pengakuan’, yang dalam konteks ini berarti bahwa pengirim postingan harus menyatakan sebuah ‘pengakuan’ terhadap pengguna lain yang disebutnya.

Dilakukannya penelitian ini karena penulis ingin memahami fenomena maraknya siswa sekolah mengirim pesan pada akun menfess melalui pendekatan Analisis Media Siber yang menekankan pada pengalaman menggunakan menfess sebagai tren baru dalam berinteraksi di media sosial di kalangan pelajar. Kehadiran menfess di kalangan pengguna internet Indonesia serupa dengan kehadiran *acta diurna* pada zaman Republik Romawi; ia memberikan warna baru dalam penggunaan internet dan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memahami fenomena maraknya penggunaan akun menfess sebagai *acta diurna* modern di kalangan pelajar SMPN 4 Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana analisis media siber pada akun @menfessniper_ sebagai *acta diurna* modern siswa SMPN 4 Jember ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui analisis media siber pada akun @menfessniper_ sebagai *acta diurna* modern siswa SMPN 4 Jember.

1.4 Manfaat / Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan terkait penerapan teori yang dipelajari selama proses kuliah.
2. Menerangkan analisis media siber akun menfess di kalangan pelajar.
3. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian-penelitian lain yang serupa.

